

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi yaitu 26,9/1000 kelahiran hidup pada tahun 2007. Penyebab kematian bayi, balita di Indonesia sebanyak 5% diakibatkan oleh Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I) seperti Difteri, Pertusis, Campak, Tetanus, Polio dan Hepatitis B. Untuk menurunkan angka kematian bayi pemerintah mempunyai target *Millenium Development Goal* (MDG) yaitu pada tahun 2015 angka kematian bayi dapat diturunkan sebesar 17/1000 kelahiran hidup. Salah satu program yang terbukti efektif untuk menekan angka kesakitan dan kematian bayi adalah imunisasi (Supari, 2007).

Pemerintah Indonesia telah merumuskan beberapa kebijakan untuk menekan AKB serta yang mendukung peningkatan kesehatan serta kelangsungan hidup bayi baru lahir. Pemerintah juga telah membentuk beberapa kebijakan tentang pelaksanaan pelayanan berbasis masyarakat sebagai wadah dari pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak, dalam hal ini adalah Posyandu. Posyandu memiliki lima program prioritas antara lain Keluarga Berencana (KB), Pembinaan Gizi, Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pelayanan Imunisasi dan Penanggulangan Diare. Sasaran dari Posyandu adalah bayi berusia kurang dari satu tahun, anak balita, ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, serta wanita usia subur. (Depkes RI, 2001).

Indonesia Sehat 2010 merupakan salah satu kebijakan dari Pemerintah Republik Indonesia di bidang kesehatan. Dalam Indonesia Sehat 2010 salah satu yang diharapkan adalah masyarakat bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah resiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat. Salah satu peran masyarakat tersebut khususnya ibu adalah dalam berperan serta sebagai kader kesehatan dengan mendatangi posyandu untuk program imunisasi. Imunisasi sangat penting bagi bayi untuk mencegah terjadinya penyakit dan dengan ibu yang berperan aktif sebagai kader maka pengetahuan ibu tentang imunisasi juga akan meningkat dan hal ini sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan imunisasi.

Peran serta kader dalam upaya memberikan imunisasi kepada bayi merupakan hal yang sangat penting guna mendukung program pemerintah untuk mengatasi atau mencegah terjadinya berbagai penyakit melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan revitalisasi posyandu. Kader Posyandu harus proaktif dalam menjalankan program yang telah dibuat oleh tenaga kesehatan, mereka dituntut untuk turun dan aktif mencari sumber-sumber permasalahan yang ada di masyarakat dan apabila memungkinkan mereka dapat langsung melakukan tindakan sesuai ketrampilan dan kemampuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2003) .

Indikator yang menentukan keberhasilan program imunisasi sangat tergantung pada sumber daya manusia yang ada pada pelayanan kesehatan salah satunya adalah Posyandu. Peran aktif kader Posyandu di dalam memberikan penyuluhan di dalam setiap kegiatan posyandu sangat penting di dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Kurang aktifnya peran kader

di Posyandu dapat membuat bayi tidak memperoleh imunisasi yang lengkap dan dengan kurangnya imunisasi tersebut maka bayi dapat dengan mudah terkena penyakit karena tidak ada kekebalan di dalam tubuhnya.

Menurut Hemas (2005), kenyataan beberapa tahun terakhir ini, di beberapa daerah kinerja dan partisipasi kader Posyandu dirasakan menurun, hal ini disebabkan antara lain krisis ekonomi, kejenuhan kader karena kegiatan yang rutin, kurang dihayati sehingga kurang menarik, atau mungkin jarang dikunjungi petugas. Hal ini tentu saja menjadi masalah serius bagi masyarakat karena tanpa adanya peran serta kader maka informasi tentang kegiatan posyandu menjadi berkurang dan tentu saja berpengaruh terhadap kesehatan bayi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan dengan letak geografis daerah pedesaan, perbukitan dan hutan, terdapat 6 Posyandu dengan jumlah kader sebanyak 31 kader, dimana pada daerah tersebut masih banyak terdapat bayi yang imunisasi dasarnya tidak lengkap dikarenakan masih banyak ibu-ibu yang mempunyai bayi tidak tahu jadwal imunisasi di Posyandu Bangsri, kurangnya sosialisasi dari para kader tentang jadwal kegiatan di Posyandu. Peran kader Posyandu di desa Bangsri masih belum maksimal di dalam berperan serta meningkatkan cakupan program kesehatan, di mana masih rendahnya peran serta mereka di dalam pendataan sasaran posyandu, imunisasi, memantau tumbuh kembang bayi dan balita, pemeriksaan ibu hamil, keluarga berencana, dan peningkatan perbaikan gizi masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Peran Aktif Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Posyandu Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan Tahun 2009” .

B. Identifikasi Masalah

Bertolak pada latar belakang masalah di atas, maka pada penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Adakah hubungan antara peran aktif kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di Posyandu Desa Bangsri Kecamatan Geyer Kabupaten Grobogan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum :

Untuk mengetahui hubungan antara peran aktif kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di posyandu desa Bangsri kecamatan Geyer kabupaten Grobogan.

2. Tujuan khusus :

- a. Untuk mengetahui gambaran peran aktif kader dalam mencapai kelengkapan imunisasi dasar di posyandu desa Bangsri kecamatan Geyer kabupaten Grobogan.
- b. Untuk mengetahui kelengkapan imunisasi dasar di posyandu desa Bangsri kecamatan Geyer kabupaten Grobogan.

- c. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara peran aktif kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di posyandu desa Bangsri kecamatan Geyer kabupaten Grobogan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Bagi Instansi Pemerintah (Dinas Kesehatan dan Puskesmas)

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dipakai sebagai masukan instansi pelayanan kesehatan dalam rangka peningkatan cakupan imunisasi dasar, menurunkan angka morbiditas dan mortalitas bayi, pembinaan dan peningkatan peran serta masyarakat.

- b. Bagi Bidan

Dapat membantu dalam pengembangan, pembinaan dan peningkatan peran serta masyarakat untuk mencapai derajat kesehatan yang lebih tinggi, meningkatkan cakupan imunisasi dasar.

- c. Bagi Masyarakat.

Agar masyarakat lebih aktif berperan serta dalam memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan perseorangan, keluarga dan lingkungannya.

2. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan untuk memberikan pelayanan imunisasi dasar lengkap kepada semua bayi di posyandu melalui peran aktif tenaga kesehatan dan peran aktif kader

E. Keaslian Penelitian

1. Driyah Susilowati (2003), dengan judul “Hubungan Peran Aktif Kader dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu desa Triyagan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo”. Disajikan secara deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek pada penelitian ini adalah kader posyandu di desa Triyagan sebanyak 34 kader. Hasilnya tidak ada hubungan antara peran aktif kader dengan kelengkapan imunisasi dasar di posyandu desa Triyagan.
 2. Amelia Ramdani Hasby (2007), dengan judul “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di Posyandu Desa Kedawung Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen”. Disajikan secara deskriptif analitik dengan pendekatan waktu *Cross Sectional*. Subyek penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita umur 1-3 tahun di desa Kedawung sebanyak 42 orang. Hasilnya ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar di desa Kedawung.
- Perbedaan penelitian adalah pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan deskriptif analitik, waktu penelitian terdahulu tahun 2003 dan 2007 dan lokasi terdahulu di Desa Triyagan dan Desa Kedawung sedangkan penelitian sekarang menggunakan desain korelasi analitik, waktu penelitian tahun 2009 dan penelitian sekarang berlokasi di Desa Bangsri Kabupaten Grobogan.